

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA, KEMAMPUAN AWAL, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Muhfaris Nurmantyas¹⁾ dan Sri Adi Widodo²⁾

^{1),2)}Program Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾Email: tyasnurman95@gmail.com

ABSTRACT : *Education is successful if able to produce quality students. Factors affecting the success of a learner's education is divided into external factors (family and instrumental) as well as internal factors (physiological, psychological, learning techniques, intelligence of children). This study aims to determine whether there is a positive relationship between parental attention, with students' intelligence, and student learning motivation on student's mathematics learning achievement. Parents are fully responsible for the education of their children then the attention of parents play an important role in supporting the learning achievement of children. The learning achievement of a child will also be influenced by internal factors of the children themselves, which in this discussion is the initial ability and motivation of student learning. Mathematics is a subject that the material sequentially and interrelated, mathematics learning achievement of students obtained at this time is influenced by the initial ability obtained by students on the previous education level. Motivation is an impulse from within a person to achieve a goal. So without the motivation of students in learning, of course students will not perform. Family circumstances and psychological conditions are different from one child to another. So it is possible that there is a relationship between parents' attention, initial ability, and student learning motivation on mathematics learning achievement.*

Keyword : *parents' attention, initial ability, motivation, learning achievement*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mampu membangun masa depan dan peradabannya. Masa depan yang cerah dan peradaban yang maju tidak akan dapat dicapai tanpa adanya pendidikan. Setiap negara berkembang selalu menitikberatkan pembangunan pada sektor pendidikan, karena pendidikan merupakan pondasi kemajuan bangsa. Begitu pula negara kita, sebagai negara berkembang sektor pendidikan selalu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Berbagai kebijakan telah coba diterapkan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang sudah ada. Pemerintah pun terus meningkatkan sarana dan prasarana agar dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan sebagai usaha yang strategis dan paling mendasar dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam GBHN Tahun 1973 yang berbunyi, bahwa: "Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup".

Tujuan pendidikan tidak terbatas hanya pada pengembangan kecerdasan dan kemampuan manusia melainkan juga meliputi pengembangan kepribadian, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Pendidikan agar bisa dikatakan berhasil dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah (Pemerintah) (D. Soemarmo, 1997:44). Selain pemerintah, pihak yang juga memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan adalah lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat dimana peserta didik memperoleh pendidikannya untuk pertama kali. Menurut Fuad Nashori (2010: 95), keluarga atau dalam hal ini adalah orang tua dari anak-anak yang berprestasi memiliki perhatian yang lebih terhadap perkembangan dan prestasi anaknya. Seorang anak yang memiliki prestasi di sekolahnya, cenderung mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya dibandingkan dengan anak yang biasa-biasa saja. Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis orang tua yang diarahkan untuk kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Dengan perhatian tersebut, orang tua akan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak dalam pendidikannya.

Selain faktor eksternal (keluarga dan instrumental), keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal (fisiologis, psikologis, teknik belajar, dan kecerdasan) (Winkel, 1986:43). Maka dari itu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, dalam diri seorang peserta didik harus mendukung tujuan tersebut. Dengan adanya dukungan dari dua faktor tersebut, seorang peserta didik akan lebih mudah dalam meraih keberhasilan dalam belajar.

Materi mata pelajaran Matematika SMA merupakan kelanjutan dari materi dari jenjang pendidikan sebelumnya, yaitu materi SMP. Sehingga tingkat pemahaman siswa atau daya tangkap siswa tentang materi matematika akan dipengaruhi oleh kemampuan awal yang diperolehnya saat di SMP. Jika seorang siswa tidak terlalu menguasai materi SMP, tentunya ia akan mendapatkan kesulitan saat mencoba memahami materi di SMA. Dalam penelitian ini akan mencari tahu lebih lanjut apakah memang kemampuan awal seorang siswa mempengaruhi prestasi belajarnya.

Materi matematika yang abstrak terkadang membuat para siswa kesulitan untuk memahaminya. Tanpa adanya motivasi yang kuat dari dalam diri siswa tentunya materi tidak akan bisa dikuasai. Menurut Winkel (1987) mengemukakan bahwa motif adalah adanya pergerakan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku agar menggerakkan hati seseorang sehingga bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi siswa untuk sukses akan mendorong siswa untuk lebih bekerja keras dan tekun agar dapat berprestasi. Motivasi terbentuk dalam diri siswa itu sendiri. Siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar akan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak partisipatif. Keadaan ini tentu tidak akan menjadikan siswa berprestasi (M. Ngalim Purwanto, 2007: 71-73).

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator untuk keberhasilan pendidikan. Jadi keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila peserta didiknya memiliki indeks prestasi yang tinggi. Untuk mendukung hal tersebut, segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar siswa perlu diperhatikan. Kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (internal dan eksternal) perlu dikondisikan sebaik mungkin agar dapat sesuai dengan karakteristik anak. Sehingga dapat menunjang anak dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

Dalam uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara perhatian orang tua, kemampuan awal, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut ada tidaknya: 1) hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika, 2) hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal siswa dengan prestasi belajar matematika, 3) hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar matematika, 4) interaksi bersama antara perhatian orang tua, kemampuan awal, dan motivasi belajar siswa dalam hubungannya dengan prestasi belajar matematika.

B. PEMBAHASAN

1. Perhatian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perhatian berarti memperhatikan apa yang diperhatikan atau yang diminati. Jika seseorang telah meminati sesuatu, maka orang tersebut akan memberikan perhatian kepada yang diminati tadi. Perhatian akan langsung timbul apabila seseorang telah mengetahui serta memiliki kesadaran akan tujuan dan minatnya.

Darwin Bangun (2008) mengemukakan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis orang tua berupa pengawasan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh anaknya secara terus menerus. Sedangkan Tri Wulandari Budi Winarsih (2004) menjelaskan pengertian perhatian orang tua dalam kaitannya dengan proses belajar anak adalah perbuatan orang tua dalam memperhatikan anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Seorang anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya akan sulit untuk meraih prestasi, bahkan tidak jarang ada anak yang menyimpang perilakunya. Pengawasan dari orang tua sangatlah penting, mengingat pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam kaitannya dengan kegiatan belajar anak dapat dimaknai sebagai upaya atau usaha orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya agar mampu meraih prestasi yang diinginkan.

a. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Abu Ahmadi (1998) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian yaitu pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang. Sementara itu menurut Monty Satiadarma (2001) arah perhatian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Kuatnya stimulus, misalnya suara tangis anak lebih menarik perhatian dibandingkan dengan suara radio. Dalam keadaan normal apabila orang tua mendengar suara tangis anaknya bersamaan dengan suara radio maka orang tua akan mengesampingkan suara radio dan bergegas menghampiri anaknya yang sedang menangis. Hal itu dilakukan karena orang tua menganggap kebutuhan anaknya lebih penting dari suara radio.
- 2) Ketertarikan seseorang akan sesuatu, misalnya ketika orang tua tertarik atau terpicat dengan prestasi yang diraih anaknya maka ia akan memberikan penghargaan berupa pujian ataupun hadiah. Orang tua tentu sangat bangga dan bahagia ketika melihat anaknya mampu berprestasi. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mengekspresikan rasa bangga kepada anaknya, salah satunya dengan memberikan hadiah ataupun sekedar pujian.
- 3) Kapasitas seseorang, misalnya jika orang tua terlalu sibuk bekerja maka kapasitasnya untuk memperhatikan perkembangan proses belajar anaknya akan berkurang. Selain membutuhkan dukungan fasilitas belajar yang memadai, seorang anak sangat memerlukan dukungan moral dari orang tua. Dukungan moral itu dapat ditunjukkan dengan pemberian perhatian secara kontinu terhadap anak dalam proses belajarnya.

Besar kecilnya perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya adalah hasil interaksi dari beberapa faktor di atas.

b. Bentuk-bentuk Perhatian

Menurut Pratikno (2012), ada 5 bentuk perhatian orang tua, yaitu : pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap anak, pemberian penghargaan dan hukuman, penyediaan fasilitas belajar, penciptaan suasana rumah yang kondusif untuk belajar. Prestasi belajar siswa takkan diraih tanpa adanya bentuk-bentuk perhatian tersebut. Setiap orang tua pasti punya cara-cara tersendiri untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Namun bentuk-bentuk perhatian tersebut pasti berkaitan dengan 5 bentuk perhatian yang disebutkan di atas.

1) Pemberian bimbingan dan nasehati

Dalam memberikan bimbingan, orang tua dapat mengajak anaknya berdiskusi ringan untuk menciptakan kedekatan dengan anak. Dengan mengajarkan anak untuk berdiskusi, secara tidak langsung anak akan terlatih untuk menyampaikan gagasan, memperluas wawasan anak, dan mengasah kemampuan anak dalam berkomunikasi. Orang tua akan lebih mengenal anaknya dengan adanya komunikasi yang intens, begitu pun anak juga akan mengenal lebih jauh orang tuanya sehingga tercipta kedekatan emosional. Anak tidak akan lagi canggung untuk mengutarakan masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses belajarnya.

Orang tua menasehati anak berarti orang tua memberi saran dan masukan kepada anak dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

2) Pengawasan terhadap anak

Seorang anak harus mendapatkan pengawasan secara kontinu dari orang tua dalam proses belajarnya. Hal ini dilakukan agar pendidikan anak dapat berjalan lancar. Melalui cara ini orang tua akan mengetahui perkembangan anak dalam belajar. Orang tua juga dapat mengidentifikasi kendala-kendala anak dalam belajar.

3) Pemberian penghargaan dan hukuman

Melalui pemberian penghargaan berupa hadiah maupun pujian atas prestasi yang diraihnya, seorang anak akan merasa mendapatkan perhatian dan pengakuan dari orang tua. Penting untuk melakukan hal ini untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Pemberian hukuman sesekali juga perlu diterapkan kepada anak supaya anak mengerti dan merenungkan kesalahan yang telah diperbuatnya.

4) Pemenuhan fasilitas belajar

Anak akan fokus untuk belajar apabila fasilitas belajarnya memadai. Keadaan tersebut akan menunjang anak untuk meraih prestasi. Anak yang berkecukupan dan memiliki fasilitas belajar yang memadai

5) Penciptaan suasana rumah yang kondusif

Setiap orang membutuhkan suasana yang tenang, nyaman, dan tentram agar mampu berkonsentrasi pada sesuatu yang ingin dipelajari. Menjadi tugas orang tua untuk menciptakan suasana yang demikian untuk anaknya. Apabila suasana tersebut tidak tercipta di lingkungan rumah, tentu hal tersebut akan sangat mengganggu kegiatan belajar anak.

2. Kemampuan Awal

Pengalaman-pengalaman belajar masa lampau sangat besar peranannya dalam proses belajar karena pengalaman belajar masa lampau menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman yang baru (A. Tabrani Rusyan, 1989: 24). Materi mata pelajaran Matematika SMA

merupakan kelanjutan dari materi dari jenjang pendidikan sebelumnya, yaitu materi SMP. Sehingga tingkat pemahaman siswa atau daya tangkap siswa tentang materi matematika akan dipengaruhi oleh kemampuan awal yang diperolehnya saat di SMP. Jika seorang siswa tidak terlalu menguasai materi SMP, tentunya ia akan mendapatkan kesulitan saat mencoba memahami materi di SMA. Dalam penelitian ini akan mencari tahu lebih lanjut apakah memang kemampuan awal seorang siswa mempengaruhi prestasi belajarnya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mengakibatkan perilaku tertentu dan memberikan ketahanan kepada perilaku tersebut (Evaline Siregar, 2014: 49). Sedangkan Suryabrata (1984) menjelaskan motif sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu.

Hampir senada, Winkel (1987) mengemukakan bahwa motif adalah adanya pergerakan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Pengertian ini bermakna jika seseorang melihat sesuatu yang menguntungkan dan menarik bagi dirinya, maka orang tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut.

a. Jenis dan Sumber Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi *motivasi intrinsik* dan *motivasi ekstrinsik*. Motivasi intrinsik berasal dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu, misalnya dengan pemberian penghargaan berupa pujian atau hadiah dan faktor lain yang dapat membuat seseorang termotivasi. Motivasi intrinsik akan memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, karena bisa saja upaya yang dilakukan untuk memotivasi seseorang justru mengakibatkan timbulnya kekecewaan pada orang tersebut.

b. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal lain yang perlu untuk dikaji hubungannya dengan proses belajar dan pembelajaran, yaitu berkaitan dengan motivasi. Secara garis besar terdapat 2 peranan penting motivasi dalam belajar. *Pertama*, motivasi merupakan pendorong mental atau psikis siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. *Kedua*, motivasi memberikan gairah, semangat dan rasa bahagia dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki energi yang banyak untuk mengikuti proses pembelajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar. Walerg dkk. (1983) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11-20% terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati (1990) menyimpulkan bahwa kontribusi sebesar 36%, sedangkan Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar (Evaline Siregar, 2014: 52).

c. Upaya-upaya Memotivasi Belajar

Motivasi dalam belajar terkadang naik begitu pesat tapi terkadang juga sebaliknya, karena itu perlu adanya kiat-kiat atau upaya-upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar. Ali Imron (1996) mengemukakan empat upaya yang dapat dilakukan seorang guru dalam memotivasi siswanya, antara lain :

- 1) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar

- 2) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam memberikan gairah untuk belajar kepada siswanya. Jika guru tidak bergairah dalam menyampaikan pembelajaran maka akan cenderung menjadikan siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar.
- 4) Mengembangkan aspirasi dalam belajar

4. Prestasi Belajar

Manusia sejatinya akan mengalami proses belajar dari ia lahir sampai nantinya meninggal dunia, baik belajar hal-hal sederhana maupun yang kompleks. Seseorang dikatakan telah belajar apabila telah mengalami perubahan pola perilaku dari yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu dan sebelumnya tidak tahu menjadi tahu (Winkel, 1991: 34). Winkel menyimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas psikis dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan-perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap seseorang. Belajar adalah suatu kegiatan mental, sehingga tidak akan nampak apabila seseorang tidak mengimplementasikan hasil belajarnya pada kegiatan yang nyata.

Berhasil tidaknya proses belajar seseorang dapat dilihat melalui proses evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui prestasi atau hasil belajar seseorang, khususnya siswa. Prestasi yang berarti hasil usaha, berasal dari Bahasa Belanda "*prestatie*" (Zaenal Arifin, 1990: 2). Hasil belajar yang dapat dinilai adalah hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Proses penilaian sejauh mana tujuan telah tercapai atau telah dikuasai oleh siswa dalam bentuk-bentuk hasil belajar setelah menempuh proses pembelajaran dinamakan proses evaluasi.

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti proses belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan proses belajarnya sesuai dengan bobot pencapaiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan proses belajar mengajar yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan dibuktikan dengan hasil berupa skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai. Untuk mendapatkan nilai-nilai tersebut digunakan tes yang akan menunjukkan tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa.

a. Faktor-faktor Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Faktor intern (dalam individu), meliputi faktor fisiologis (keadaan jasmani) dan psikologis (motivasi, minat, bakat, kemampuan kognitif).
- 2) Faktor ekstern (luar individu), meliputi faktor sosial (keluarga, masyarakat, warga sekolah) dan faktor non sosial (tempat belajar, sarana dan prasarana belajar).

Beberapa ahli juga mengelompokkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua ranah tersebut dan garis besarnya sama seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Zainal, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- 1) Sebagai indikator keberhasilan dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa

- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi dalam dunia pendidikan
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
- 5) Sebagai indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik

5. Kerangka Pikir

Prestasi Belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *faktor internal* (dari dalam diri siswa) yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, serta *faktor eksternal* (dari luar diri siswa) yang meliputi faktor keluarga (terutama orang tua), sekolah, dan masyarakat. Faktor psikologis dapat berupa kecerdasan (kemampuan awal) dan motivasi belajar siswa. Kedua faktor ini terbukti memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Kemampuan awal yang diperoleh siswa saat masih SMP, akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari materi di SMA. Terlebih untuk mata pelajaran matematika, karena matematika merupakan mata pelajaran yang terstruktur dan materinya merupakan pengembangan dari materi yang pernah diajarkan di jenjang sekolah sebelumnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang berbeda, tentu akan memiliki prestasi yang berbeda pula. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, siswa akan menjadi lebih tekun dan rajin dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, seorang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung malas-malasan. Faktor lain yang cukup memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga khususnya perhatian orang tua. Seorang siswa yang dalam proses belajarnya mendapatkan perhatian dari orang tuanya, akan terpacu untuk berprestasi. Bentuk perhatian dari orang tua pun beragam, dan akan memberikan dampak yang beragam pula pada siswa. Tidak jarang bentuk perhatian orang tua dapat menjadikan seorang siswa terhambat untuk berprestasi.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pintoro Adi Saputro (2015) disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa kelas III SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yani Susanti (2014) disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal, pola belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP SeKecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014 baik secara bersama-sama maupun mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Agar siswa meraih prestasi belajar yang maksimal, kedua faktor tersebut harus dikondisikan supaya mendukung proses pembelajaran. Keadaan psikologis dan lingkungan keluarga siswa tentu berbeda dari satu siswa dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian dapat dimungkinkan adanya hubungan bersama yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, kemampuan awal, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

D. SARAN

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan pada kegiatan belajar anak yaitu dengan menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram agar kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan

optimal. Orang tua hendaknya juga membantu meningkatkan kemampuan mendengarkan efektif anak dengan cara mengenali dan mengatasi berbagai penghambat yang ada. Penghambat tersebut misalnya ketika mendengarkan anak sibuk dengan diri sendiri atau sibuk dengan masalah-masalah eksternal.

2. Bagi Siswa

Siswa perlu lebih giat lagi dalam belajar agar dapat meraih prestasi belajar yang optimal misalnya dengan mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah. Siswa juga dapat berlatih mendengarkan efektif melalui kegiatan diskusi dalam kelompok belajar dengan teman-teman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Yani Susanti dan Benedictus Kusmanto. (2014). *Korelasi antara Kemampuan Awal, Pola Belajar, dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Se-kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*. Diambil dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union>
- Adi Saputro, Pintoro. (2015). *Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Kelas III*. Skripsi. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Isnaning Sari, Esti Harini. (2014). *Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika*. Skripsi. Diambil dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union>
- Nur Khasanah dan Benedictus Kusmanto. (2016). *Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Jetis*. Diambil dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union>
- Siregar, Evaline. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Maria Ulfah, Dian. (2002). *Hubungan antara Kemampuan Awal, Perhatian Orang Tua, dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I Cawu 3 MAN Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2001/2002*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-fakto yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliyana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.